

## Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru

Maya Lestari\*, Dewi Setianti, Rokhimah, Diah Mardiana, Parmiyatun  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

Email: \*mayalestari@unimar.ac.id dp620252@gmail.com, rokhimahtk10@gmail.com ,  
dianayasmin65@gmail.com , parmiyatun2008@gmail.com

**Abstrak:** Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menawarkan tantangan dan peluang yang unik dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Artikel ini menganalisis perspektif guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pemahaman, implementasi, dan dampak kurikulum tersebut. Melalui kuesioner dan analisis kritis, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup tentang Kurikulum Merdeka, meskipun masih ada kebutuhan untuk pelatihan dan dukungan yang lebih baik. Tantangan dalam implementasi mencakup keterbatasan sumber daya, dukungan manajemen yang kurang memadai, dan perluasan pendekatan pembelajaran yang baru. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kesimpulannya, dengan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk memberikan inovasi dan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak-anak di Indonesia.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, PAUD, Guru

**Abstract:** The Implementation of the Merdeka Curriculum in Early Childhood Education (ECE) presents unique challenges and opportunities in improving the quality of early childhood education in Indonesia. This article analyzes teachers' perspectives on the implementation of the Merdeka Curriculum, focusing on understanding, implementation, and impact of the curriculum. Through questionnaires and critical analysis, findings indicate that most teachers have a sufficient understanding of the Merdeka Curriculum, although there is still a need for better training and support. Implementation challenges include resource limitations, inadequate management support, and the expansion of new learning approaches. Nevertheless, the Merdeka Curriculum has had a positive impact on children's motivation to learn and parental involvement in education. In conclusion, with a collective commitment to improving the quality of PAUD education, the Merdeka Curriculum has great potential to provide innovation and optimal benefits for the development of children in Indonesia.

**Keyword:** Merdeka Curriculum, Early Childhood Education (ECE), Teachers

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah maju dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kurikulum ini bukan sekadar mengubah kurikulum yang ada, tetapi juga

merupakan sebuah transformasi dalam pendidikan yang menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dan personal. Dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak, diharapkan pendidikan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka.

Kurikulum Merdeka, sebagaimana yang diuraikan oleh Sriandila et al. (2023) dan Syahid (2023), tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membangun keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi sejak usia dini. Ini sejalan dengan visi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan potensi anak secara holistik. Namun, seperti halnya implementasi kebijakan lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka tidaklah tanpa tantangan.

Di tingkat PAUD, banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, terdapat kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum baru. Guru-guru seringkali membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa itu Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dengan baik di kelas mereka. Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan utama (Tiwikrama et al., 2021). Buku teks yang sesuai dengan kurikulum baru dan fasilitas pendukung seringkali tidak memadai di lembaga-lembaga PAUD, mempersulit guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang diinginkan. Kurangnya dukungan manajemen juga menjadi isu serius. Dukungan yang kurang memadai dari pimpinan sekolah dan pemerintah

daerah membuat para pendidik kesulitan dalam menjalankan tugas mereka dengan optimal.

Selain itu, kesiapan guru dan lembaga dalam beradaptasi dengan perubahan metode pengajaran juga menjadi isu penting, sebagaimana disoroti oleh Cahyaningrum (2023) dan penelitian Nafisa & Fitri (2023). Banyak guru yang merasa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih efektif dan dukungan yang lebih besar untuk dapat menjalankan kurikulum ini dengan baik. Pelatihan yang efektif diperlukan untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkannya di kelas. Tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai, guru-guru akan kesulitan menghadapi perubahan kurikulum dengan baik.

Menghadapi berbagai tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih serius dan terintegrasi dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis hasil kuesioner yang mengumpulkan pendapat guru PAUD mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang kritis, penelitian ini akan mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai serta

kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi nyata di lapangan dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih signifikan bagi perkembangan anak-anak usia dini di Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian ini melibatkan lima responden perempuan berusia 30 hingga 50 tahun, dengan latar belakang pengalaman mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selama lebih dari lima tahun. Mereka dipilih karena pengalaman mereka yang luas dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks pendidikan. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1) dan mengajar di kota kecil, kabupaten, atau desa. Pemilihan responden berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, pengalaman mengajar, dan latar belakang pendidikan bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan representatif. Berdasarkan karakteristik demografis ini, penelitian dapat lebih memahami dinamika implementasi

Kurikulum Merdeka di tingkat lokal yang mungkin dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan budaya yang berbeda. Melibatkan responden perempuan juga penting karena peran penting mereka dalam pendidikan anak usia dini dan mungkin memiliki perspektif yang berbeda dalam menerapkan kurikulum baru. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari responden ini akan memberikan wawasan yang lebih holistik tentang tantangan dan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka*

Temuan dalam penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep Kurikulum Merdeka. Mayoritas dari mereka memperoleh informasi tersebut melalui pelatihan resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait, serta melalui diskusi dengan rekan kerja di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya nyata dalam memberikan pemahaman dasar kepada para pendidik mengenai konsep baru dalam pendidikan. Namun demikian, meskipun pemahaman dasar telah terbentuk, masih terdapat kebutuhan yang signifikan untuk memperluas akses informasi tentang

Kurikulum Merdeka melalui berbagai media dan pelatihan lanjutan (Lestari & Kurniati, 2021; Lestari & Utami, 2023). Ini menjadi penting karena pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif akan memungkinkan para guru untuk mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, pemerintah dan lembaga terkait perlu terus meningkatkan upaya dalam menyediakan pelatihan yang berkualitas serta memanfaatkan media yang dapat diakses oleh para guru, seperti platform daring atau seminar daring, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep Kurikulum Merdeka.

Namun, perlu diperhatikan bahwa pemahaman tentang Kurikulum Merdeka bukanlah tujuan akhir dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa teori pembelajaran, seperti teori konstruktivisme (Kurniati et al., 2021; Sugrah, 2020), pemahaman yang lebih dalam hanya merupakan langkah awal dalam proses transformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam praktik sehari-hari di kelas. Hal ini

membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan lanjutan, supervisi, dan mentoring yang berkesinambungan (Syifauzakia, 2023). Selain itu, perlu juga adanya penelitian lebih lanjut yang mengevaluasi dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar anak dan proses pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka bukanlah tujuan akhir, melainkan langkah awal dalam perjalanan menuju peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan di Indonesia.

#### *Implementasi Kurikulum Merdeka*

Tinjauan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyoroti kompleksitas yang melingkupi upaya adaptasi terhadap kurikulum baru. Mayoritas lembaga PAUD menunjukkan kesediaan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, yang mencerminkan tingkat kesadaran akan pentingnya inovasi dalam bidang pendidikan. Namun, terdapat sebagian lembaga yang masih merasa "kurang siap", mengisyaratkan adanya ketidakpastian dan kekhawatiran terkait perubahan yang akan terjadi. Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru ini adalah keterbatasan sumber daya dan waktu. Kurangnya buku

teks yang sesuai dengan kurikulum baru dan keterbatasan waktu untuk menyusun serta melaksanakan rencana pembelajaran menjadi kendala utama dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih proyek (Hastuti et al., 2022; Latif et al., 2022; Utami et al., 2024).

Selain itu, kurangnya dukungan manajemen juga menjadi hambatan serius dalam menjalankan proses implementasi dengan lancar. Dukungan manajemen yang kurang memadai, baik dari pimpinan sekolah maupun dari pemerintah daerah, membuat para pendidik kesulitan dalam menjalankan tugas mereka dengan optimal. Ini menandakan perlunya komitmen yang lebih kuat dari pihak manajemen untuk memberikan dukungan yang memadai kepada para guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Selain tantangan terkait sumber daya dan dukungan manajemen, efektivitas pelatihan juga menjadi fokus penting dalam mengevaluasi proses implementasi Kurikulum Merdeka. Banyak guru merasa bahwa pelatihan yang mereka terima kurang efektif, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan mereka dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru dengan apa yang disediakan oleh program pelatihan yang ada.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik

dan responsif terhadap kebutuhan para pendidik. Penyelenggaraan pelatihan perlu direvisi untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan relevan, dapat diaplikasikan, dan memberikan dukungan yang memadai bagi para guru dalam menghadapi perubahan kurikulum (Hasibuan et al., 2022; Legi et al., 2023). Evaluasi yang cermat terhadap efektivitas pelatihan menjadi langkah penting dalam memperbaiki proses implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat lembaga PAUD. Selain itu, langkah-langkah konkret perlu diambil untuk mengatasi tantangan terkait sumber daya dan dukungan manajemen, seperti peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan buku teks dan fasilitas pendukung, serta penyediaan dukungan manajemen yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada para pendidik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak-anak di Indonesia.

#### *Dampak Kurikulum Merdeka*

Tinjauan terhadap dampak Kurikulum Merdeka dalam konteks motivasi belajar anak didik membuka jendela bagi pemahaman lebih dalam tentang perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Menurut penilaian para guru, Kurikulum Merdeka

telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, yang lebih interaktif dan berbasis proyek, telah mendorong keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Namun, perlu dicatat bahwa perubahan ini belum merata di semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menerapkan pendekatan

pembelajaran yang baru dan inovatif di berbagai konteks pendidikan. Meskipun demikian, adanya kesadaran tentang pentingnya meningkatkan motivasi belajar anak merupakan langkah positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak. Temuan tentang dampak kurikulum Merdeka di PAUD lebih rinci dijabarkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Dampak Kurikulum Merdeka di PAUD

Dampak Kurikulum Merdeka	Deskripsi
Motivasi Belajar Anak	Perubahan positif dalam motivasi belajar anak telah diamati oleh para guru
	Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek telah mendorong keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.
	Tantangan masih ada dalam meratakan perubahan ini di semua lembaga PAUD, menunjukkan perlu adanya upaya lebih lanjut dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru.
Keterlibatan Orang Tua	Kurikulum Merdeka telah mendorong peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.
	Adanya sinergi yang semakin baik antara sekolah dan keluarga mencerminkan keberhasilan dalam membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan anak.
	Pentingnya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua untuk memastikan keberlanjutan dari dampak positif ini.

Berdasarkan tabel 1 di atas, selain dampak positif terhadap motivasi belajar anak, Kurikulum Merdeka juga telah memberikan dorongan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak telah menjadi fokus utama dalam merancang kurikulum yang lebih holistic (Lestari, 2020; Lestari et al., 2023; Lestari & Kurniati, 2021; Lestari & Yulindrasari,

2020, 2021). Adanya sinergi yang semakin baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak mencerminkan keberhasilan dalam membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari dampak positif ini, penting bagi lembaga PAUD untuk terus meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, serta mengembangkan

program-program yang melibatkan mereka secara aktif dalam proses pendidikan anak. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

## KESIMPULAN

Dalam merumuskan kesimpulan dari temuan dan masukan yang diberikan oleh para guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terlihat bahwa kurikulum tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak-anak. Fleksibilitas dan pendekatan berbasis proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka telah mendorong perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan menarik bagi anak. Namun demikian, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah peningkatan dalam penyediaan pelatihan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan tersebut perlu tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga memberikan

keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru dengan efektif di dalam kelas.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk bahan ajar yang relevan dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dukungan manajemen yang lebih kuat juga diperlukan untuk memberikan motivasi dan insentif kepada para guru, sehingga mereka dapat merasa didukung dan termotivasi untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik. Dengan adanya komitmen bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk memberikan inovasi dalam pendidikan PAUD di Indonesia. Dengan terus memperhatikan masukan dari para guru dan melakukan perbaikan yang diperlukan, diharapkan kurikulum ini dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak-anak di Indonesia, serta menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang dalam bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, D. E. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. 7(3), 2895–2906.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., &

- Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan kurikulum operasional pada satuan paud berbasis kurikulum merdeka. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–92.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Kurniati, E., Lestari, M., Febiyanti, A., & Adriany, V. (2021). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Bermain (BKBB) dan Nilai Karakter Anak: Perspektif Guru Taman Kanak-Kanak di Indonesia. *JURNAL PASCA DHARMA PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 77–84.
- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 61–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.16988>
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L. L. (2023). Manajemen konflik dalam implementasi kurikulum merdeka di era digital. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 196–203.
- Lestari, M. (2020). *Montessori Game Tools for Children Literacy*. 503(Icecep 2019), 33–36. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.081>
- Lestari, M., Gumilar, Y., Utami, F. B., & Bashir, S. (2023). *Halal Food and Inclusivity in Children ' s Literature : A Case Study of Halal Exploration from Cultural and Religious Perspectives in Kindergartens in Indonesia*. 1(2).
- Lestari, M., & Kurniati, E. (2021). STEM Flexibel Model in Kindergarten. *Paedagogia*, 24(2), 94. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v24i2.53774>
- Lestari, M., & Utami, F. B. (2023). *Analysis of Early Literacy Practices Based on Social Inclusion in Palembang*. 2(2), 80–84. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.233>
- Lestari, M., & Yulindrasari, H. (2020). Gender and Reading Literacy in Early Childhood Education. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*, 454(Ecep 2019), 72–90. <https://doi.org/10.4324/9780429491702-4>
- Lestari, M., & Yulindrasari, H. (2021). Does Gender in Children's Books Matter? *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 33–36. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.008>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Keblai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Syahid, A. A. (2023). Kebutuhan Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 2(2), 517–524. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Syifauzakia. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan

PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2137–2147.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4344>

Tiwikrama, S. A., Afad, M. N., & Hakim, M. L. (2021). Merdeka Belajar Dari Rumah: Sebuah Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 34.  
<https://doi.org/10.37064/jpm.v9i1.8827>

Utami, F. B., Gumilar, Y., & Lestari, M. (2024). Training on the implementation and evaluation of the merdeka curriculum for kindergarten teachers in Tangerang City. *Community Empowerment*, 9(3), 437–444.